

PENGARUH ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KINERJA USAHA MIKRO DAN KECIL (UMK) WANITA DI JAWA BARAT DENGAN INOVASI SEBAGAI VARIABEL INOVASI

Lody Akbar Riyadi¹, Lia Yuldinawati²

¹ Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, lodyakbar@student.telkomuniversity.ac.id

² Manajemen Bisnis Telekomunikasi & Informatika, Fakultas Ekonomi Bisnis, Universitas Telkom , Indonesia, liayuldinawati@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh orientasi kewirausahaan dan inovasi terhadap kinerja usaha mikro dan kecil (UMK) di Jawa Barat. UMK memegang peranan penting dalam perekonomian Jawa Barat, khususnya melalui kontribusinya terhadap produk domestik bruto (PDB) dan penciptaan lapangan kerja. Fokus penelitian ini adalah menganalisis bagaimana orientasi kewirausahaan, yang mencakup dimensi seperti *risk-taking*, *innovativeness*, *proactiveness*, *passion*, *perseverance*, *autonomy*, dan *competitive aggressiveness*, memengaruhi kinerja UMK, baik secara langsung maupun melalui mediasi inovasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif kausal, di mana data diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada pengusaha UMK. Kemudian penelitian ini juga menggunakan *Smart-PLS* sebagai alat untuk olah data. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi literatur akademik serta manfaat praktis bagi pelaku UMK dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi peningkatan kinerja usaha

Kata kunci-Orientasi Kewirausahaan, Inovasi, Kinerja UMK

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di berbagai negara usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memainkan peran krusial sebagai pilar utama dalam perekonomian (Astuti et al., 2024), salah satunya yaitu negara Indonesia. UMKM di Indonesia berkontribusi sebesar 60,51% kepada produk domestik bruto (PDB) Indonesia, sektor ini juga menyerap kurang lebih 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Limanseto, 2024). Menurut (Yolanda, 2024) kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia tidak hanya mencerminkan keberhasilan sektor UMKM saja, tetapi juga dapat meningkatkan potensi ekonomi masyarakat yang menjadi dasar penting dalam proses pembangunan ekonomi Indonesia.

Pengusaha merupakan pilar penting perekonomian yang memainkan peran strategis dalam mendorong inovasi dengan kontribusi signifikan dari pria maupun wanita. Menurut (Nugroho & Erikawati, 2023) Pengusaha wanita lebih sering beroperasi di sektor informal atau semi-formal, sementara pengusaha pria mendominasi sektor formal seperti industri berat, konstruksi, dan perdagangan ekspor-impor.

Dengan maraknya perkembangan sektor UMKM di Indonesia, semakin banyak kelompok yang terlibat dalam memanfaatkan kewirausahaan untuk meningkatkan taraf hidup. UMKM yang dipimpin oleh wirausaha wanita terbukti menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan yang dipimpin oleh pria, hal ini disebabkan oleh wawasan yang lebih kuat terhadap orientasi kewirausahaan yang dimiliki oleh para wanita tersebut (Astuti et al., 2024).

UMK yang dikelola oleh wanita telah terbukti menjadi penopang utama perekonomian dalam berbagai situasi, dengan banyak di antaranya aktif berkontribusi di sektor mikro yang memainkan peran kunci dalam menjaga kestabilan ekonomi, terutama pada masa-masa ketidakpastian (Supriyanto et al., 2023). Sektor mikro yang dikelola oleh wanita merupakan elemen penting dalam menjaga kestabilan ekonomi, dengan kontribusi signifikan dalam menopang perekonomian secara keseluruhan dan memperkuat ketahanan ekonomi.

Dengan semakin banyaknya pengusaha wanita di Jawa Barat, semakin banyak juga tantangan yang mereka hadapi seperti, kurangnya orientasi kewirausahaan yang terarah, di mana banyak pengusaha wanita belum memiliki visi jangka panjang atau strategi yang jelas untuk mengembangkan usaha mereka. Hal ini dapat menjadi sulit akibat keterbatasan inovasi, di mana mereka sering kali kesulitan menciptakan produk atau layanan baru yang mampu bersaing di pasar

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK?
2. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi pada UMK?
3. Seberapa besar peran inovasi dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMK?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja UMK
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap inovasi pada UMK
3. Untuk mengetahui seberapa besar peran inovasi dalam memediasi hubungan antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMK

II. TINJAUAN LITERATUR

A. Kewirausahaan

Kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha untuk menghasilkan keuntungan atau memenuhi kebutuhan pasar, dengan cara mengidentifikasi peluang dan mengambil risiko. Menurut (Ninawati et al., 2024) kewirausahaan didefinisikan sebagai proses mengidentifikasi, mengembangkan, dan membawa visi ke kehidupan dalam bentuk ide, inovasi, dan peluang yang dijalankan dengan cara yang lebih baik. Penciptaan usaha baru adalah hasil akhir dari proses tersebut yang dibentuk untuk siap menghadapi risiko yang ada.

B. Orientasi Kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan elemen penting yang dapat memperluas pemahaman terhadap lingkungan eksternal dan mengadaptasinya ke dalam organisasi internal, dengan tujuan untuk mengembangkan proses-proses baru serta menciptakan inovasi produk (Hidayat et al., 2023). Berikut 7 dimensi utama yang menjadi dasar dalam membangun orientasi kewirausahaan:

1. *Risk – Taking*, mengacu pada keberanian individu atau organisasi untuk mengalokasikan sumber daya dalam menghadapi situasi yang tidak pasti (Astuti et al., 2024).
2. *Innovativeness*, merupakan kemampuan untuk menciptakan solusi atau nilai baru dan kreatif terhadap suatu masalah (Astuti et al., 2024).
3. *Proactiveness*, mencerminkan tindakan individu atau organisasi dalam mengidentifikasi dan merespons peluang lebih awal yang memungkinkan untuk berada selangkah lebih maju dibandingkan kompetitor (Astuti et al., 2024).
4. *Passion*, adalah komponen emosional yang mendasari keberhasilan dalam kewirausahaan yang mencerminkan semangat untuk mendorong individu dalam mencapai tujuan usahanya (Astuti et al., 2024).
5. *Perseverance*, Mengacu pada ketekunan individu dalam menghadapi tantangan dan hambatan untuk mencapai tujuan (Astuti et al., 2024).
6. *Autonomy*, Merupakan kemampuan individu atau organisasi untuk bertindak dan mengambil keputusan secara mandiri dalam mengeksplorasi peluang pasar (Ullah Khan et al., 2024).
7. *Competitive Aggressiveness*, Mengacu pada kecenderungan organisasi untuk bersikap tegas dan agresif dalam menghadapi persaingan, yang melibatkan usaha untuk mengalahkan pesaing melalui strategi inovatif dan tindakan berani guna meningkatkan posisi pasar perusahaan (Ullah Khan et al., 2024).

C. Inovasi

Menurut (Chandra & Haryadi, 2016) proses inovasi merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu organisasi, yang dimulai dari kesadaran atau pemahaman terhadap adanya inovasi sampai tahap implementasi.

D. Pengusaha Wanita

Kewirausahaan wanita mengacu pada individu atau kelompok perempuan yang mengelola bisnis atau usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup dan meraih kemandirian finansial (Anggadwita et al., 2021). Selain itu inovasi dalam kewirausahaan mendorong adanya ide – ide baru untuk mencapai keberhasilan dengan melibatkan kolaborasi, keterbukaan dalam berpikir, dan keberanian mengambil risiko untuk mengoptimalkan aktivitas dalam organisasi (Samanta & Rani Samanta, 2022).

E. UMKM

Menurut (PP Nomor 07, 2021) UMKM memiliki arti yang berbeda tergantung jenis usahanya, berikut perbedaannya:

- Usaha mikro adalah kategori terkecil dengan jumlah pegawai kurang dari 5 orang, modal maksimal Rp 50 juta, dan pendapatan hingga Rp 300 juta per tahun.
- Usaha kecil memiliki skala yang lebih besar, dengan jumlah pegawai 5–19 orang, modal antara Rp 50 juta hingga Rp 500 juta, dan pendapatan Rp 300 juta hingga Rp 2,5 miliar per tahun.
- Usaha menengah merupakan kategori terbesar, memiliki 20–99 pegawai, modal Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, dan pendapatan Rp 2,5 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun.

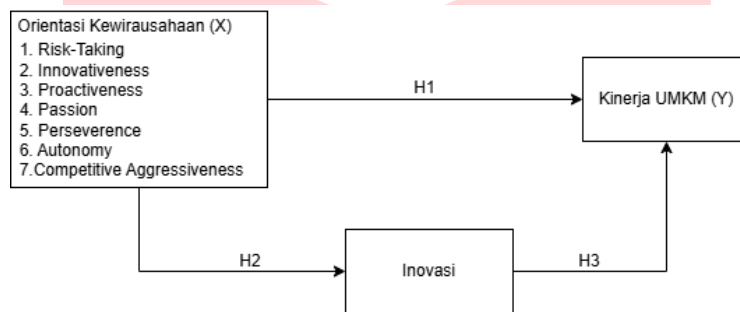
F. Kinerja UMKM

Menurut (Kumalasari & Asandimitra, 2019) kinerja UMKM merujuk pada hasil kerja nyata dari aktivitas usaha kecil dan menengah yang dilihat dari bagaimana tugas dan tanggung jawab dijalankan dalam jangka waktu tertentu.

Kinerja ini mencerminkan efektivitas UMKM dalam mencapai tujuan usahanya, baik dari segi pertumbuhan, efisiensi operasional, maupun keberlanjutan bisnis dalam kondisi sumber daya yang terbatas.

G. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, orientasi kewirausahaan dipahami sebagai konstruk multidimensional yang terdiri dari berbagai aspek penting yang berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Berdasarkan temuan (Astuti et al., 2024), lima dimensi utama yang menjadi fokus adalah *risk-taking*, *innovativeness*, *proactiveness*, *passion*, dan *perseverance*—yang secara keseluruhan membentuk fondasi yang kuat dalam memahami perilaku kewirausahaan. Sementara itu, penelitian oleh (Ullah Khan et al., 2024) memperluas cakupan konsep tersebut dengan menambahkan dua dimensi baru, yaitu *autonomy* dan *competitive aggressiveness*, yang terbukti turut berperan dalam mendorong inovasi serta memperkuat daya saing usaha. Dengan demikian, penelitian ini mengadopsi pendekatan yang lebih komprehensif dalam menelaah orientasi kewirausahaan, dengan mempertimbangkan ketujuh dimensi tersebut sebagai acuan utama dalam menyusun kerangka pemikiran dan analisis lebih lanjut.



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Pemikiran
Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti, 2024

III. METODOLOGI PENELITIAN

Dilihat dari pendekatan dan pengembangan teorinya, penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif. Penelitian deduktif berfokus pada pengujian teori atau hipotesis yang sudah ada, yang kemudian diuji melalui pengumpulan data empiris untuk membuktikan kebenaran teori tersebut, di mana hubungan antara variabel independen dan dependen sering menjadi fokus utama dalam menguji sebab-akibat atau hubungan kausal antara variabel (Sugiyono, 2023:17).

Tabel 2.1 Karakteristik Penelitian

No	Karakteristik Penelitian	Jenis
1	Jenis Penelitian	Kausal
2	Pendekatan terhadap Pengembangan Teori	Deduktif
3	Metodologi Penelitian	Kuantitatif
4	Strategi Penelitian	Survei
5	Unit Analisis	Individu
6	Keterlibatan Penelitian	Minimal
7	Latar Penelitian	<i>Non Contrived</i>
8	Waktu pelaksanaan	<i>Cross-section</i>

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2024

A. Populasi dan Sampel

Adapun populasi penelitian ini sesuai dengan objek penelitian, yaitu para pengusaha wanita di Jawa Barat. Namun, jumlah pengusaha wanita di Jawa Barat belum diketahui secara pasti. Dengan begitu, berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Barat, tahun 2023 terdapat 641.639 unit UMK. Total sampel sebanyak 402, kemudian penelitian ini memilih metode *non-probability sampling* dengan jenis teknik yang dimanfaatkan yaitu *pusposive sampling*.

B. Pengumpulan Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer, Data primer merupakan sumber informasi langsung yang diperoleh oleh peneliti dari responden atau objek penelitian, menyediakan data asli yang belum diproses sehingga memungkinkan pengumpul data untuk memperoleh informasi yang spesifik dan relevan. (Sugiyono, 2023:296). Kemudian penelitian ini menggunakan sumber data primer dalam bentuk kuesioner secara online dengan menggunakan *Google Form* yang disusun dengan 36 item pertanyaan yang di adaptasi dari penelitian terdahulu.

C. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis Data Partial Least Square (PLS), model pengukuran (outer model), model struktural (inner model).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan sebanyak 402 responden pengusaha wanita dari berbagai sektor di Jawa Barat, dengan fokus utama pada karakteristik dan pengalaman. Penelitian ini didominasi oleh responden berusia 26–35 tahun (54%), yang merupakan usia produktif, diikuti oleh usia 18–25 tahun (32%) yang juga tergolong aktif, serta sebagian kecil dari kelompok usia di atasnya. Mayoritas responden telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun (54%) dan kurang dari 1 tahun (31%), menunjukkan bahwa mereka berada pada tahap awal pengembangan usaha. Jenis usaha yang paling banyak dijalankan adalah fashion (49%), disusul kuliner (31%), jasa (11%), dan kerajinan (9%), dengan skala usaha yang mayoritas tergolong mikro (60%) dan kecil (37%). Responden sebagian besar berasal dari Provinsi Jawa Barat (72,80%), yang mencerminkan tingginya konsentrasi pelaku UMK wanita di wilayah tersebut, diikuti oleh Sumatera Barat dan DKI Jakarta, sementara provinsi lain memberikan kontribusi yang lebih kecil.

B. Analisis Deskripsi Jawaban Responden

Berdasarkan hasil penelitian, sebanyak 402 pelaku UMK perempuan memberikan penilaian terhadap tiga variabel utama, yaitu orientasi kewirausahaan, inovasi, dan kinerja. Orientasi kewirausahaan memperoleh skor rata-rata sebesar 1379,8 atau 71,49% dari total skor ideal dan dikategorikan “Baik”, meskipun beberapa indikator seperti *perseverance* dan *autonomy* masih menunjukkan kelemahan, terutama dalam hal ketekunan menghadapi tantangan dan kemandirian dalam pengambilan keputusan. Sementara itu, inovasi memperoleh skor rata-rata 1579 atau 82,79%, mengindikasikan bahwa para pelaku UMK telah memiliki kemampuan inovatif yang cukup tinggi, terutama dalam pengembangan produk, proses, dan teknologi. Adapun penilaian terhadap kinerja usaha menunjukkan skor 1566 atau 81,18%, yang mencerminkan pencapaian kinerja yang baik dalam aspek penjualan, efisiensi, kepuasan pelanggan, dan pertumbuhan usaha secara umum.

C. Uji Validitas

1. Convergent Validity

Table 4.10 Hasil Loading Factor

Variabel	Indikator	Outer Loading	AVE	Kesimpulan
Inovasi	I1	0.772	0.654	Valid
	I2	0.807		Valid
	I3	0.826		Valid
	I4	0.833		Valid
	I5	0.796		Valid
	I6	0.816		Valid
Kinerja	K1	0.877	0.751	Valid
	K2	0.814		Valid
	K3	0.914		Valid
	K4	0.860		Valid
Orientasi Kewirausahaan	OK1	0.745	0.550	Valid
	OK2	0.756		Valid
	OK3	0.750		Valid
	OK4	0.754		Valid
	OK5	0.725		Valid
	OK6	0.754		Valid
	OK7	0.762		Valid
	OK8	0.723		Valid
	OK9	0.769		Valid
	OK10	0.790		Valid
	OK11	0.767		Valid
	OK12	0.755		Valid
	OK13	0.790		Valid
	OK14	0.715		Valid
	OK15	0.739		Valid
	OK16	0.764		Valid

	OK17	0.739		Valid
	OK18	0.737		Valid
	OK19	0.763		Valid
	OK20	0.706		Valid
	OK21	0.703		Valid
	OK22	0.756		Valid
	OK23	0.708		Valid
	OK24	0.689		Valid
	OK25	0.731		Valid
	OK26	0.672		Valid

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.10 hasil pengujian outer loading dan nilai Average Variance Extracted (AVE), semua variabel dalam model memenuhi kriteria validitas karena secara keseluruhan melebihi 0,50. Maka dari itu, semua variabel dalam model menunjukkan validitas yang baik.

2. Discriminan Validity

Table 4.1 Nilai Cross Loading

Indikator	Variabel		
	Inovasi	Kinerja	Orientasi Kewirausahaan
I1	0.772	0.550	0.327
I2	0.807	0.616	0.502
I3	0.826	0.568	0.331
I4	0.833	0.619	0.395
I5	0.796	0.556	0.389
I6	0.816	0.641	0.482
K1	0.656	0.877	0.359
K2	0.647	0.814	0.454
K3	0.619	0.914	0.328
K4	0.619	0.860	0.363
OK1	0.317	0.374	0.745
OK2	0.403	0.432	0.756
OK3	0.323	0.334	0.750
OK4	0.339	0.300	0.754
OK5	0.398	0.331	0.725
OK6	0.447	0.369	0.754
OK7	0.465	0.405	0.762
OK8	0.291	0.311	0.723
OK9	0.282	0.182	0.769
OK10	0.383	0.247	0.790
OK11	0.266	0.210	0.767
OK12	0.333	0.194	0.755
OK13	0.545	0.449	0.790
OK14	0.376	0.311	0.715
OK15	0.418	0.279	0.739
OK16	0.353	0.258	0.764
OK17	0.351	0.332	0.739
OK18	0.292	0.300	0.737
OK19	0.441	0.391	0.763
OK20	0.311	0.281	0.706
OK21	0.244	0.235	0.703
OK22	0.338	0.253	0.756
OK23	0.271	0.256	0.708
OK24	0.312	0.227	0.689
OK25	0.476	0.398	0.731
OK26	0.438	0.384	0.672

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.11 dari hasil tersebut indikator-indikator pada konstruk Inovasi, Kinerja, dan Orientasi Kewirausahaan menunjukkan validitas diskriminan yang baik, karena secara keseluruhan nilai *cross loading* dari kedua variabel tersebut lebih besar dari 0,70. Maka dari itu di mana setiap indikator berkorelasi jauh lebih kuat dengan konstruk laten yang seharusnya diukurnya dibandingkan dengan konstruk lainnya. Selanjutnya kriteria *Fornell-Larcker* yang dapat dilihat pada tabel 4.12.

Table 4.2 Nilai Fornell-Larcker

	I	K	OK
I	0.809		
K	0.735	0.867	
OK	0.507	0.436	0.741

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis Fornell-Larcker Criterion pada tabel 4.12, dapat disimpulkan bahwa semua konstruk yang dianalisis menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Setiap akar kuadrat dari AVE untuk setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi dengan konstruk lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing konstruk diukur secara terpisah dan tidak ada kesamaan yang signifikan antar konstruk yang dapat memengaruhi hasil penelitian.

D. Uji Reliabilitas

Table 4.3 Nilai Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)
I	0.894	0.898	0.919
K	0.889	0.889	0.923
OK	0.967	0.971	0.969

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.13, Secara keseluruhan semua konstruk menunjukkan reliabilitas yang kuat berdasarkan nilai composite reliability dan Cronbach's alpha karena ketiga variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,70. Oleh karena itu, hasil menunjukkan bahwa pengukuran konstruk dalam penelitian ini dapat dipercaya dan digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Table 4.4 Nilai R-square

Variabell	R-square
Inovasi	0.257
Kinerja	0.545

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.15 nilai R Square (koefisien determinasi) pada variabel Inovasi sebesar 0,257 atau 25,7%. Nilai ini menunjukkan bahwa model hanya mampu menjelaskan sebesar 25,7% variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R Square ini termasuk dalam kategori rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen masih kurang optimal.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa UMK yang dikelola oleh pengusaha wanita di Jawa Barat mengalami peningkatan kinerja sebagai hasil dari penerapan orientasi kewirausahaan, dengan inovasi berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan. Kesimpulan ini disusun berdasarkan hasil olah data, pengujian terhadap hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya.

- Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMK. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat keberanian mengambil risiko, inovatif, proaktif, passion, ketekunan (perseverance), otonomi, dan agresivitas kompetitif yang dimiliki pengusaha wanita, maka semakin tinggi pula tingkat kinerja usaha yang dicapai. Temuan ini memperkuat bahwa orientasi kewirausahaan menjadi faktor kunci dalam mendorong keberhasilan dan daya saing UMK perempuan.
- Hasil uji hipotesis kedua, menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan memiliki korelasi positif dan signifikan dengan inovasi dalam UMK yang dikelola oleh pengusaha wanita. Ini mengungkapkan bahwa semakin kuat jiwa kewirausahaan yang dimiliki oleh pengusaha wanita, semakin besar juga kecenderungan mereka untuk menghasilkan inovasi dalam bisnisnya. Inovasi di sini berperan sebagai jembatan yang menghubungkan ide-ide kewirausahaan menjadi kenyataan yang berdampak pada kinerja usaha. Orientasi kewirausahaan menjadi pemicu munculnya ide-ide segar yang berpotensi meningkatkan efisiensi, kualitas produk, dan daya tarik di pasar.

3. Hasil uji hipotesis ketiga, memperjelas peran inovasi sebagai mediator parsial antara orientasi kewirausahaan dan kinerja UMK. Temuan ini mengungkapkan bahwa meskipun orientasi kewirausahaan secara langsung berkontribusi pada peningkatan kinerja, dampaknya akan lebih signifikan dan optimal apabila disertai dengan inovasi. Dengan kata lain, semangat kewirausahaan saja tidak cukup untuk mencapai kinerja maksimal jika tidak diwujudkan dalam bentuk inovasi nyata. Inovasi menjadi nilai tambah yang dihasilkan dari orientasi kewirausahaan, memungkinkan UMK pengusaha wanita untuk memiliki daya saing yang lebih kuat di pasar yang kompetitif. Keberadaan inovasi memperkuat efek positif orientasi kewirausahaan terhadap kinerja usaha, namun orientasi kewirausahaan tetap memiliki pengaruh langsung meskipun tanpa mediasi penuh dari inovasi.

B. Saran

1. Aspek Teoritis

- Penelitian ini menegaskan bahwa orientasi kewirausahaan dan inovasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja UMK. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas model penelitian dengan menambahkan variabel seperti kepemimpinan, strategi bisnis digital, atau dukungan lingkungan eksternal.
- Penelitian ini menggunakan tujuh dimensi dalam variabel orientasi kewirausahaan, terdapat dua dimensi *perseverance* dan *autonomy* yang menunjukkan nilai relatif rendah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggali lebih dalam mengapa sebagian pengusaha wanita masih mengalami kesulitan dalam mempertahankan semangat saat menghadapi tantangan usaha atau merasa belum memiliki kebebasan dalam operasional usahanya.

2. Aspek Praktis

- Para pelaku UMK, khususnya pengusaha wanita, disarankan untuk terus meningkatkan aspek orientasi kewirausahaan seperti keberanian mengambil risiko, inovasi dalam produk, dan proaktivitas dalam menghadapi pasar.
- Mendorong pengembangan inovasi dalam proses produksi, pelayanan, maupun strategi pemasaran menjadi langkah penting untuk meningkatkan keunggulan kompetitif.

REFERENSI

- Anggadwita, G., Ramadhanti, N., & Ghina, A. (2021). Pengaruh Persepsi Sosial Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Niat Wirausaha Wanita Di Bandung. *AdBispreneur*, 6(3), 269. <https://doi.org/10.24198/adbispreneur.v6i3.35063>
- Astuti, R. D., Balqiah, T. E., & Yuliati, E. (2024). Role Of Individual Entrepreneurial Orientation And Innovation In Sme Performance: Gender Perspectives. *Problems And Perspectives In Management*, 22(2), 365–378. [https://doi.org/10.21511/Ppm.22\(2\).2024.28](https://doi.org/10.21511/Ppm.22(2).2024.28)
- Gerald Christopher Chandra, & Bambang Haryadi. (2016). Proses Inovasi Produk Pada Pt Mekar Usaha Nasional. *Agora*, Vol. 4, No. 2
- Haryo Limanseto. (2024). Menko Airlangga: Pemerintah Dukong Bentuk Kolaborasi Baru Agar Umkm Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5885/Menko-Airlangga-Pemerintah-Dukung-Bentuk-Kolaborasi-Baru-Agar-Umkm-Indonesia-Jadi-Bagian-Rantai-Pasok-Industri-Global>
- Hidayat, Y. A., Siregar, L. S., & Kurniani, K. (2023). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Inovasi Produk Pada Kinerja Bisnis Umkm Kopi Temanggung. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 11(1), 190–204. <https://doi.org/10.29244/Jai.2023.11.1.190-204>
- Kumalasari, B., & Asandimitra, N. (2019). Nomor 3-Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. In *Jurnal Ilmu Manajemen* (Vol. 7).
- Ninawati, Veronika Tiara, Fransiska Liska, & Yusawinur Barella. (2024). Pemahaman Mendalam tentang Kewirausahaan: Manfaat yang Diperoleh, Fungsi yang Dimainkan, dan Peran dalam Perubahan Sosial dan Ekonomi. *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 218–222. <https://doi.org/10.61132/nuansa.v2i2.920>
- Nugroho, M., & Erikawati, C. (2023). Peran Wirausaha Perempuan Dalam Perekonomian Rumah Tangga Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam. In *Jurnal Manajemen Daya Saing* (Vol. 25, Issue 2).
- Samanta, S., & Rani Samanta, S. (2022). Entrepreneurial Mindset-Interplay Of Innovation & Creativity Entrepreneurial Mindset-Interplay Of Innovation And Creativity. <https://www.researchgate.net/publication/358769798>
- Sugiyono. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D*. www.cvalfabet.com
- Supriyanto, A., Permatasari, R. D., Prihastuti, A. H., Saputra, T., & Bora, M. A. (2023). Kesuksesan Muslimah Pelaku Umkm: Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation. *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 10(2), 267.

<https://doi.org/10.21043/Bisnis.V10i2.17740>

Ullah Khan, S., Afridi, F., & Amin, K. (2024). Impact Of Entrepreneurial Orientation On Small And Medium Enterprises Performance. *Journal Of Asian Development Studies*, 13(1), 686–698. <https://doi.org/10.62345/Jads.2024.13.1.57>

Yolanda, C. (2024). Peran Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh) Dalam Pengembangan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*. Doi:<https://doi.org/10.36490/Jmdb.V2i3.1147>

